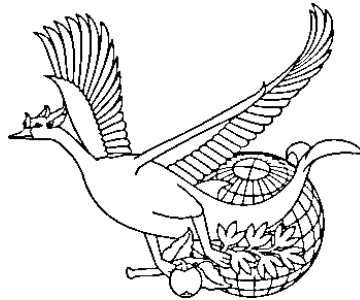


**LAPORAN KULIAH KKP
SEBAGAI PENULIS NASKAH
DI *GEKKO STUDIO* (PT. POROS MEDIA NUSANTARA)**

Untuk memenuhi Tugas Akhir Mata Kuliah KKP
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh

Lusida Dewi Yanti

09148101

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

LEMBAR PENGASAHAN


**LAPORAN KULIAH KERJA PROFESI
TIM PRODUKSI DAN PASCAPRODUKSI
DALAM FILM SURGA KECIL DI BUKIT KAPUR
DI GEKKO STUDIO
PT. POROS NUSANTARA MEDIA**

Disusun oleh:
Lusida Dewi Yanti
NIM. 09148101

Telah disetujui sebagai laporan kerja profesi
Surakarta, 2015

Menyetujui,
Dosen Pembimbing
Kerja Profesi

Pembimbing Lapangan
Gekko Studio



St. Andre Triadiputra, M.Sn
NIP. 197511112008121002



Yudi Nofiandi

Mengetahui,
Ketua program studi televisi dan Film
Institut Seni Indonesia Surakarta



NRA. Candra Dwi A. M.Sn
NIP. 197911032005011004

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel	v
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	4
D. Waktu Pelaksanaan	5
E. Lokasi Pelaksanaan	5
 BAB II: MATERI DAN METODE	
A. Materi Kuliah KKP	
1. Materi Umum.....	6
2. Materi Khusus	7

B. Metode Kuliah KKP	
1. Pengumpulan Data Primer	8
2. Pengumpulan Data Sekunder	11

BAB III: PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tinjauan Umum Perusahaan	13
B. Sarana dan Prasarana <i>GEKKO Studio</i>	15
C. Tim Kerja	19
D. Portofolio	20
E. Pelaksanaan Kegiatan KKP.....	24

BAB IV: PENUTUP

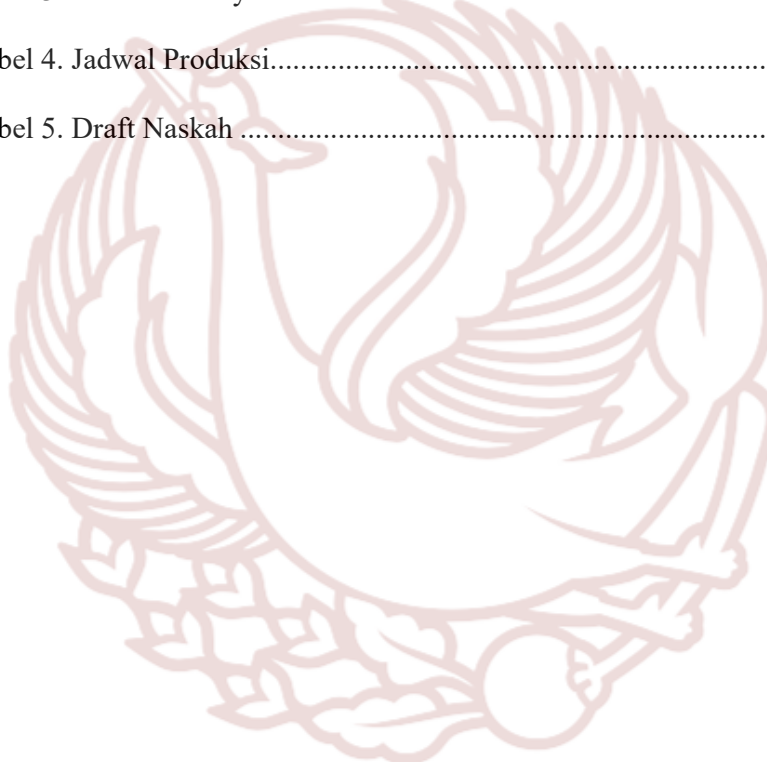
A. Kesimpulan	26
B. Saran.....	28
Daftar Pustaka	31
Glosarium.....	32
Lampiran	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Observasi.....	8
Gambar 2. Kegiatan Presentasi	9
Gambar 3. Kegiatan Wawancara Narasumber	10
Gambar 4. Kegiatan Menyeleksi Hasil Wawancara.....	11
Gambar 5. Rak Katalog <i>Footage</i>	11
Gambar 6. Ruang Editing	15
Gambar 7. Rak Alat.....	15
Gambar 8. Rak Arsip <i>Footage miniDV</i>	16
Gambar 8. Rak Arsip <i>Footage BetaCam</i>	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Portofolio <i>GEKKO STUDIO</i>	8
Tabel 3. Lembar Penilaian.....	38
Tabel 2. Kegiatan Harian KKP.....	40
Tabel 3. Daftar Pertanyaan.....	45
Tabel 4. Jadwal Produksi.....	47
Tabel 5. Draft Naskah	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinergi antara teori dengan praktik merupakan suatu keharusan dalam sebuah institusi perguruan tinggi. Teori diberikan sebagai pembelajaran dan bekal yang diberikan selama masa kuliah tentunya menuntut aktualisasi dan aplikasi yang nyata. Praktik merupakan wujud nyata dari pengaplikasian teori yang telah dipelajari. Selain itu praktik juga tercipta guna mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung di dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satunya melalui program Kuliah KKP (KKP).

KKP mengajarkan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja ketika terjun secara langsung ke dalam suatu instansi baik instansi yang bersifat bisnis, pemerintahan dan juga swasta. Kesiapan akademis merupakan salah satu penunjang agar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama melakukan kegiatan KKP. Namun kesiapan akademis bukan menjadi satu-satunya penunjang utama, dibutuhkan kesiapan mental agar nantinya mahasiswa dapat beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan kerja dengan baik. Dengan kesiapan mental yang baik, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kemampuan beradaptasi di dunia barunya sehingga siap menerima tugas yang diberikan ketika menjalani proses KKP. Kemampuan bersosialisasi sangat dibutuhkan ketika bekerja di dalam tim untuk menyerap ilmu dari para rekan-rekannya di tempat

KKP. Kesiapan-kesiapan inilah yang menjadi bekal utama dalam menjalani kegiatan KKP ini. Dengan harapan agar nantinya mahasiswa mampu dan mendapatkan pengalaman, baik pengalaman akademis maupun non akademis.

Prodi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Surakarta menyadari betul dinamisnya perkembangan dunia penyiaran khususnya pertelevisian di Indonesia. Siaran yang bermutu, edukatif dan menghibur serta berkualitas tidak terlepas dari adanya kehadiran instansi penyiaran. Peranan stasiun televisi sebagai instansi penyiaran semakin diperlukan dalam penyampaian informasi dan hiburan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan banyaknya instansi penyiaran serta rumah produksi, hal ini akan memberikan pilihan yang beragam bagi masyarakat sebagai penonton tayangan audiovisual.

GEKKO Studio merupakan rumah produksi anak perusahaan dari PT. Poros Nusantara Media yang dinaungi oleh Perkumpulan Telapak ini aktif melahirkan karya-karya dokumenter tentang lingkungan, budaya dan pendidikan di Indonesia. *GEKKO Studio* juga memiliki jaringan kerjasama yang luas dengan berbagai stasiun televisi swasta maupun lokal daerah serta kerjasama dengan organisasi non profit baik berskala nasional maupun internasional.

B. Tujuan

Pelaksanaan KKP yang dilaksanakan oleh Program Studi S-1 Televisi dan Film Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta mempunyai beberapa capaian yang dituju, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan memahami prosedur-prosedur koordinasi antar tim kerja, memperoleh gambaran dengan jelas *job description* yang ada di dunia kerja, serta mendapatkan pemahaman tentang kegiatan pelaksanaan prosedur kerja yang tentunya semua itu mengacu pada S.O.P (*Standar Operating Procedur*) yang ada di *GEKKO Studio* .

2. Tujuan Khusus

1. Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan visi dan misi dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
2. Mahasiswa memperoleh pembelajaran secara maksimal melalui praktek dengan keikutsertaannya secara langsung di dalam dunia kerja.
3. Mahasiswa bisa memberikan kontribusinya secara positif dengan berbagai bekal akademik yang didapatkan selama perkuliahan.
4. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran secara langsung dari praktisi yang mumpuni di bidang pertelevisian dan perfilman.

C. Manfaat

Pelaksanaan KKP yang dilaksanakan oleh Program Studi S-1 Televisi dan Film Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mempraktekkan teori yang didapatkan selama perkuliahan di dalam dunia kerja secara langsung.
- b. Memperoleh pembelajaran proses produksi film dokumenter dengan komprehensif secara langsung.
- c. Semakin memantapkan diri guna menghadapi dunia kerja baik secara akademis maupun non akademis.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Tercipta kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan Institusi/Perusahaan.
- b. Memperoleh pengakuan di dalam dunia kerja yang global.
- c. Perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu bentuk pengabdian perusahaan kepada masyarakat di bidang pendidikan.

D. Waktu Pelaksanaan

1. Institusi/Unit yang dituju

Nama Instansi/Perusahaan : *GEKKO Studio* (PT. Poros Media Nusantara)

Bidang Kerja/Divisi : Penulisan Naskah

Alamat Lengkap : Jl. Palem Putri III No. 1, Taman Yasmin V
Bogor, Jawa Barat 16112

Telp : +62-251-8431514/+62-251-8431631

Website : www.gekkovoices.com

2. Waktu

Lama KP : 1 bulan (180 jam kerja/tentatif) mengikuti prosedur perusahaan.

Waktu : 20 Maret-23 April 2015 (tentatif mengikuti prosedur perusahaan)

BAB II

MATERI DAN METODE KKP

A. Materi Kuliah KKP

1. Materi Umum

Industri film merupakan salah satu industri kreatif yang selalu berkembang. Munculnya berbagai rumah produksi di beberapa daerah menjadi bukti bahwa kebutuhan akan produk audio visual cukup tinggi di kalangan masyarakat kita. Hal ini juga yang menjadikan beberapa lembaga swadaya masyarakat turut berperan dalam kemunculan rumah produksi baru. Industri film menjadi salah satu sumber pendanaan alternatif dan menjadi media untuk menyebarkan isu yang mereka angkat melalui media film.

Film merupakan salah satu media yang digunakan untuk memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan. Film selalu berusaha memberikan informasi atau fenomena yang ada di masyarakat agar penonton dapat menerima pesan maupun memperoleh wawasan baru ketika selesai menontonnya. Oleh karena itu berbagai rumah produksi mencoba menyajikan beragam tontonan baru yang mampu memenuhi kebutuhan informasi para penontonnya.

Sebagai badan usaha yang menjadi bagian dari sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perkumpulan Telapak, *GEKKO Studio* tentu memiliki banyak pengalaman terkait isu yang mereka angkat. Baik itu dalam permasalahan advokasi atau konservasi lingkungan serta keberlanjutan lingkungan dan

masyarakat. Oleh karena itu pembuatan film yang diproduksi oleh *GEKKO Studio* tidak sembarangan. Diawali dari proses pencarian ide, riset dan pengolahannya di tahap pra produksi, proses realisasi ide dan pengambilan gambar pada tahap produksi dan proses penyuntingan gambar pada tahap pasca produksi.

Proses penulisan naskah merupakan tahapan penting dalam pembuatan sebuah dokumenter. Proses ini merupakan cetak biru pemikiran dari seorang pembuat film, bahkan klien agar pesan yang akan ditangkap oleh khalayak. Dimana segala data yang didapat mulai dari saat observasi, wawancara hingga penentuan gambar apa yang nantinya dibutuhkan, tertulis dengan jelas dan sistematis sehingga dapat mempermudah proses produksi.

2. Materi Khusus

Dalam pelaksanaan KKP di *GEKKO Studio*, penulis mendapat kesempatan untuk bergabung di divisi penulisan naskah. Secara umum sistem kerja di divisi penulisan naskah adalah menulis naskah sesuai dengan hasil yang didapat dari proses riset dan observasi. Secara khusus divisi penulisan naskah bertugas melakukan riset baik literatur maupun melakukan wawancara langsung kepada narasumber.

Hasil yang didapatkan dari proses riset dan observasi, kemudian digunakan sebagai bahan untuk menulis naskah. Setelah itu proses *shooting* pun baru bisa dimulai. Pada proses ini divisi kamera melakukan proses pengambilan gambar sesuai jadwal *shooting* yang telah dibuat. Kebanyakan proses pengambilan gambar dilakukan selama KKP di *GEKKO Studio* menggunakan

metode *non-linear* di mana proses pengambilan gambar dilakukan tidak sesuai dengan urutan cerita naskah melainkan dilakukan berdasarkan titik lokasi pengambilan gambar yang paling mudah dan dekat untuk diakses. Setelah melakukan pengambilan gambar objek cerita pada suatu lokasi, proses pengambilan gambar dilanjutkan dengan proses wawancara. Dalam proses wawancara ini penulis naskah bertindak sebagai pewawancara, hal ini dimaksudkan untuk efektifitas proses *shooting*.

B. Metode KKP

1. Pengumpulan Data Primer

a. Observasi



Foto 1. Kegiatan observasi peralatan yang sering digunakan di lapangan

(Sumber : Wahyu Combros, 2015)

Observasi merupakan langkah awal untuk mengenal bagaimana sistem kerja di *GEKKO Studio*. Tahap ini menjadi proses pengamatan tentang bagaimana sistem kerja di *GEKKO Studio*, berapa jumlah kru yang dibutuhkan serta pembagian tugas untuk membuat dokumenter, sekaligus sebagai tahap pengenalan dengan staff *GEKKO Studio*.

Tahap pengamatan ini menghasilkan banyak catatan tentang gambaran umum *GEKKO Studio*, mulai dari sejarah berdirinya, hingga peran aktif *GEKKO Studio* sebagai badan usaha milik Perkumpulan Telapak. Dalam tahap ini tim *GEKKO Studio* menjelaskan pentingnya mengorganisir *footage* video yang mereka miliki, sekaligus menjelaskan bagaimana mereka mendapatkan klien, mengajukan ide cerita kepada klien hingga memproduksi video yang dibutuhkan klien.

b. Wawancara



Foto 2. Kegiatan presentasi divisi dan sistematika kerja di *GEKKO Studio*

(Sumber : Hassan Mustofa, 2015)

Berikutnya setelah melakukan pengamatan serta wawancara. Hal ini ditujukan untuk mendapat penjelasan yang lebih detil dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan ini memberikan pengertian lebih mengenai berbagai hal tentang divisi penulisan naskah dan bagaimana sistem kerja yang dilakukan di *GEKKO Studio*.

c. Partisipasi



Foto 3. Kegiatan wawancara narasumber
(Sumber : Karat, 2015)

Proses berikutnya setelah observasi dan wawancara adalah partisipasi. Tahap ini memberikan kesempatan langsung untuk terlibat secara lebih aktif dalam melakukan transkrip wawancara, menyusun pertanyaan dan reduksi data hasil wawancara. Selain itu di dalam menjalani proses KKP, penulis berkesempatan untuk terlibat dalam produksi. Dengan demikian pemahaman yang didapatkan dari observasi dan wawancara dapat dipraktikkan secara langsung.



Foto 4. Kegiatan menyeleksi hasil wawancara
(Sumber : Hassan Mustofa, 2015)

2. Pengumpulan Data Sekunder

a. Analisis dokumen dan rekaman video



Foto 5. Rak katalog *footage* milik *GEKKO Studio*
(Sumber : Lusida Dewi Yanti, 2015)

GEKKO Studio memiliki ruangan arsip *footage* yang dikelola dengan baik. Arsip tersebut terdiri dari keping DVD, kaset mini DVD, hingga kaset Betacam yang berisi *footage* tentang kerusakan lingkungan, kegiatan konservasi dan observasi flora fauna. Beberapa dari *footage* tersebut sudah sudah diarsipkan dengan baik setelah dilakukan proses *digitalisasi*. *Footage* dan karya film *GEKKO Studio* tersebut menjadi bahan analisa dokumen dan rekaman untuk referensi ketika proses KKP.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara pencarian data yang berbentuk tekstual. Studi ini berguna untuk referensi penyusunan laporan dan proses pembelajaran saat KKP. Beberapa studi pustaka yang di dapatkan diantaranya adalah profil *GEKKO Studio*, buku tentang konservasi lingkungan yang terdapat di perpustakaan Perkumpulan Telapak dan kampanye yang dilakukan *GEKKO Studio* melalui sosial media.

Selain berbekal materi yang disampaikan dalam perkuliahan, beberapa buku tentang produksi dokumenter juga menjadi pedoman dalam memahami proses produksi film dokumenter. Buku-buku seperti *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah* yang diterbitkan oleh In-Docs, *Video For Change* terbitan Insist Press, dan *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi* terbitan FFTV IKJ, merupakan beberapa buku yang menjadi referensi yang dapat diimplementasikan selama proses KKP berlangsung.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tinjauan Umum Perusahaan

GEKKO Studio merupakan sebuah unit audio visual dari PT. Poros Nusantara Media. Unit bisnis Perkumpulan Telapak, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak pada isu lingkungan. PT. Poros Nusantara Media menjadi induk dari beberapa unit bisnis Perkumpulan Telapak, yang terdiri dari rumah produksi *GEKKO Studio*, portal berita online *kotahujan.com* dan layanan provider jasa internet *Tport Integration*.

Pembentukan *GEKKO Studio* diawali aktifitas Perkumpulan Telapak yang memproduksi video advokasi sejak tahun 1999. Perkumpulan Telapak kerap melakukan aktifitas audio visual sebagai media advokasi dan mengarsipkannya sebagai *footage* yang bernilai tinggi. Perkumpulan Telapak menyadari informasi menjadi kebutuhan berbagai pihak. Peluang ini yang mendasari pembentukan unit bisnis yang dikelola PT. Poros Nusantara Media. *GEKKO Studio* dibentuk menjadi pusat pengetahuan, dengan meminimalisir distorsi informasi dan tetap mengedepankan prinsip informasi yang transparan. Saat ini *GEKKO Studio* bekerja untuk berbagai komunitas, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Isu yang menjadi fokus *GEKKO Studio* antara lain adalah kesehatan, sanitasi, lingkungan, pendidikan serta ekonomi, dan kebudayaan.

Produk dokumenter *GEKKO Studio* secara umum berisi peranan masyarakat dalam melindungi dan melestarikan lingkungan mereka. Meski dalam beberapa kesempatan *GEKKO Studio* juga memproduksi film dengan tema lain seperti disabilitas, kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi, gender dan lain sebagainya. Namun video dokumenter yang dihasilkan oleh *GEKKO Studio* terbukti mampu menjadi alat kampanye yang efektif dan membawa dampak positif untuk komunitas akar rumput hingga pemegang kebijakan.

Kualitas *GEKKO Studio* sudah diakui di tingkat nasional maupun internasional, terbukti dengan berbagai klien yang telah bekerjasama serta beberapa penghargaan dari berbagai festival. Pada tahun 2005, film *Blue Treasure* garapan *GEKKO Studio* berhasil mendapatkan penghargaan pada *Conservation Filmmakers Award*, sebuah ajang yang diselenggarakan oleh *Filmmakers for Conservation* yaitu lembaga non-profit berskala internasional yang mendedikasikan diri untuk menginspirasi masyarakat dunia agar sadar akan pentingnya konservasi lingkungan melalui media film. Selain itu, *Dailymotion* juga mengapresiasi hasil karya *GEKKO Studio*, dengan memajang film *My Forest Tears* sebagai *official video Dailymotion* peringatan *Earthday* 2008. *My Forest Tears* adalah salah satu film dokumenter pendek tanpa narasi yang ilustrasi musiknya digarap secara apik oleh musisi kenamaan Indonesia. Karya ini merupakan kali pertama *GEKKO Studio* bekerja kerjasama dengan seorang *ethnomusical* kenamaan taanah air yaitu Rizaldi Siagian. Film tersebut juga diputar di Istana Negara pada hari lingkungan hidup 2008.

B. Sarana dan Layanan

GEKKO Studio belum memiliki gedung sendiri sebagai kantor. Saat ini *GEKKO Studio* masih bergabung menjadi satu kantor dengan Perkumpulan Telapak. Memanfaatkan lantai 2 dari sebuah rumah, *GEKKO Studio* mendesain ruang kerjanya dengan sederhana, namun tetap fungsional.

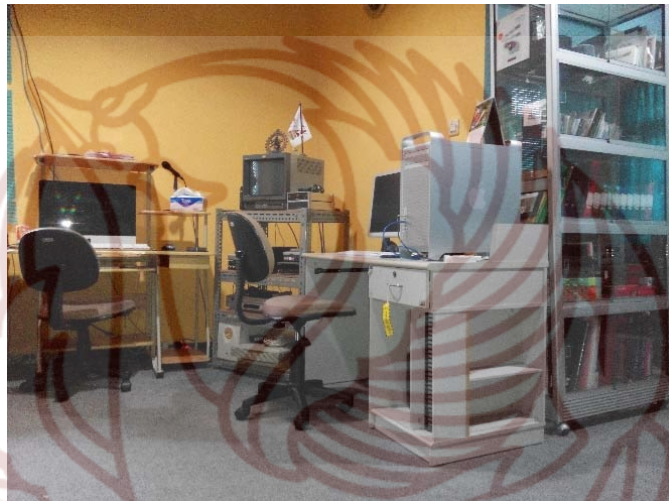


Foto 6. Ruang editing *GEKKO Studio*

(Sumber : Lusida Dewi Yanti, 2015)



Foto 7. Rak Alat

(Sumber : Lusida Dewi Yanti, 2015)

Berawal dari *handycam* sederhana, *GEKKO Studio* saat ini sudah memiliki perlengkapan yang cukup memadai. Selain memiliki berbagai kamera *DSLR*, *GEKKO Studio* juga memiliki berbagai lensa dengan *focal length* pendek hingga panjang, yang dapat menunjang pengambilan gambar *wildlife*. Kebutuhan audio mereka juga didukung dengan berbagai *audio mixer*, dan *clip on*. Selain itu, *GEKKO Studio* juga memiliki perangkat *drone* yang mempermudah kinerja mereka dalam menggambarkan kerusakan lahan yang masif dari udara. Pada perangkat *editing*, *GEKKO Studio* memanfaatkan teknologi yang diproduksi oleh *Apple* baik berupa desktop hingga laptop.



Foto 8. Rak Arsip *footage* yang berupa *miniDV*

(Sumber : Lusida Dewi Yanti, 2015)

GEKKO Studio memiliki sebuah ruangan berharga di kantornya. Peralnya ruangan tersebut adalah ruangan yang berisi *RAW Footage* yang masih berupa pita video, baik berupa kaset *Betacam* hingga *Mini DV*. Kemajuan teknologi kemudian mempermudah proses pengarsipan *RAW*

Footage tersebut dirubah menjadi *file* digital. Keseluruhan kaset video tersebut dikelola dalam ruangan suhu tertentu, dan tercatat rapi pada katalog.

Layaknya sebuah rumah produksi, *GEKKO Studio* juga memiliki berbagai paket layanan untuk ditawarkan kepada mitra dan klien mereka, berikut ini layanan yang disediakan oleh *GEKKO Studio*.

1. Film dokumenter

GEKKO Studio memiliki program kerja global yang bernama *SHARE THE WORLD FOR BETTER LIFE*, yang mewakili upaya *GEKKO Studio* untuk mengembangkan informasi secara praktis. Dengan teknologi yang efektif untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam program ini *GEKKO Studio* melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi berbagai informasi pada kelompok sasaran yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada.

2. Film Profil

Ketika sebuah perusahaan, atau sebuah organisasi memiliki cerita untuk dipublikasikan secara global, atau hanya sekedar menjadi catatan sejarah perjalanan, maka *GEKKO Studio* dapat membantu dengan memproduksi video profil bagi mereka. Dengan pengalaman yang cukup banyak dalam memproduksi film dokumenter dan kampanye lingkungan, *GEKKO Studio* dapat menghasilkan video profil berkualitas tinggi dengan cerita yang menarik dan kuat yang tetap sesuai dengan *outline* dari permintaan klien.

3. Pelatihan

Sejak tahun 2007 *GEKKO Studio* telah melatih masyarakat adat di Papua untuk menghasilkan sebuah film kampanye lingkungan. Proses produksi film dilakukan secara partisipatif dan dilakukan pemutaran film pada setiap akhir proses pelatihan. Pada tahun 2012 *GEKKO Studio* sempat melakukan pelatihan serupa di Timor Leste dan berbagai tempat lainnya. Selain pelatihan, *GEKKO Studio* juga memiliki program magang dari universitas dan sekolah tinggi bagi yang ingin belajar pembuatan film dokumenter.

4. *Stock Footage*



Foto 9. Rak arsip *footage* yang berupa *Betacam*

(Sumber : Lusida Dewi Yanti, 2015)

Karena perubahan iklim dan perkembangan yang cepat, menjadikan tutupan lahan hutan berubah banyak sejak tahun 1999 dan *GEKKO Studio* memiliki rekaman video, terutama kasus pembalakan liar.

Beberapa *stock footage* mereka juga seringkali dibeli oleh beberapa stasiun berita baik stasiun berita dalam negeri maupun luar negeri. Karena pengelolaan yang baik, *stock footage* tersebut dapat menjadi sumber dana alternatif bagi *GEKKO Studio*.

C. Tim kerja

Sebagai rumah produksi, *GEKKO Studio* juga memiliki kepengelolaan aktif. Meski sudah memproduksi puluhan film dengan mitra kerja yang luas, *GEKKO Studio* hanya dikelola oleh 4 orang. Tim yang kecil ini menjadi motor penggerak dalam setiap karya yang dihasilkan *GEKKO Studio*. Berikut ini ringkasan tim kerja *GEKKO Studio*:

1. Yudi Nofiandi (Direktur, Manajer Produksi, Videografer)

Memulai karir sebagai seorang *forest crime investigator* di Perkumpulan Telapak. Sebuah pekerjaan yang berisiko tinggi, namun telah memberikan banyak pengalaman. Ketika bergabung bersama *GEKKO Studio* pada tahun 2006, Yudi secara otodidak mengasah kemampuannya dalam membuat film. Walaupun tidak pernah memiliki pelatihan khusus sebelumnya, saat ini Yudi telah melatih banyak masyarakat tentang pembuatan film.

2. Eko Krisna (Videografer, Editor Film)

Sebelumnya bekerja di *Harapan Rainforest* sebagai ahli botani di Jambi selama 4 tahun. Semangatnya membuat video dokumenter

diawali dari ketertarikannya dalam masalah lingkungan dan kegiatan *outdoor* yang memberinya inspirasi untuk membuat sebuah film.

3. Melly Nurmawati (Penulis Naskah, Film Editor)

Tertarik dengan film sejak SMP, namun baru membuat film setelah bergabung dengan *GEKKO Studio* di tahun 2007. Film pertamanya adalah *Aleta Baun* diputar di *Nepal Indigenous People Film Festival* pada tahun 2009, Melly juga pernah menjadi *film manager* dan *venue manager* di *South to South Film Festival* pada tahun 2008 dan 2010, sebuah festival film lingkungan hidup di Indonesia.

4. Yeni Febriani (Keuangan dan Administrasi)

Yeni Febriani lahir di Bogor pada 12 Februari 1989. Memiliki pengalaman bekerja sebagai tenaga ahli keuangan di perusahaan selama 6 tahun. Pengalamannya bekerja membawanya bekerja di *GEKKO Studio* sejak 2015. Sebagai staf keuangan, Yeni adalah pekerja keras, cepat belajar dan mampu bekerja di bawah tekanan.

D. Portfolio

Sejak tahun 2005, *GEKKO Studio* telah menghasilkan puluhan Film dengan tema lingkungan. Film produksi *GEKKO Studio* merupakan hasil kerjasama dengan lembaga lokal maupun internasional. Berikut ini portfolio *GEKKO Studio* selama tahun 2014 sampai ketika proses KKP ini dilaksanakan.

Portfolio GEKKO Studio 2014

Jl. Palem Putri 3 No. 1 Taman Yasmin 5 Bogor - West Java Indonesia 16112

Telp. +62 251 – 8431631 | Fax. +62 251 8431514

<http://www.GEKKOvoices.com>

No	Title	Minutes	Partner	Language	Description
1	<i>Seeds of Hope</i>	12'	FFI	English subtitle	<i>Borneo is the third largest island in the world. It has 38 million hectares (ha) of unspoiled tropical forest. Kalimantan is the Indonesian part of Borneo. For hundred of years, indigenous people in Kalimantan have lived in harmony alongside the forest, the forest fulfills their basic needs. Their dependence on the forest is complex and interrelated.</i>
2	<i>Preserving The Forest, Preserving The Costumary</i>	15'	Siemenpu Foundation and Telapak	English	<i>Indigenous community Talang Mamak hang their hopes on the younger generation to keep the forest that has become their lifeblood. For Aan and his friends, those hopes are reflections of the confidence of the traditional elders in their ability to maintain forests and indigenous--owned land</i>
3	<i>Potesa Mami (Our Story)</i>	12'	Siemenpu Foundation and Telapak	English	<i>The community often neglected when capitals talk. It needs the effort to build a collective power from society so they can protect the land rights as their assets. The emergenee of Constitutional court number 35/2012 become an entrance to start restoring sovereignty of land management to the community</i>

4	<i>Presserving The Peat Land</i>	17'	<i>Siemenu Foundation and Telapak</i>	English	<i>The various problem hit local people on post PLG project cause critical awareness from the people to end up this mess by collective power. The people realize that peatland as source of life should be preserve. One of initiative is areal mapping as response to Constitutional Court decision Number 35/2012 which give an opportunity for indigenou people to reclaim their right over the land.</i>
5	<i>Homestead Food Production</i>	6'	<i>Hellen Keller International</i>	English subtitle	<i>South Central Timor is a district or kabupaten in Indonesia, where the nutritional status is not very good and the food insecurity is happening in the families and communities. Helen Keller International Indonesia (HKI) with the support from Mondelēz International and working together with the Ministry of Health and South Central Timor Government, implement the Homestead Food Production Program. Through the implementation of Homestead Food Production Program, it is expected that all beneficiaries can access nutritious food, that's when it's consumed, will improve the health and the growth of the women and children.</i>

6	<i>Greater Mekong Sub-region Land Use Challenges and Agroforestry Solutions (Thailand, Laos, Cambodia)</i>	10'	World Agroforest Centre	English Subtitles, Thai, Lao and Khmer	<i>In October 2014, a team from the World Agroforestry Centre interviewed farmers, researchers and government officials in Thailand, Lao and Cambodia, asking three questions: 1. What are the land - use issues in your area? 2. How has climate change had an impact on your area? 3. Is agroforestry a solution?</i>
7	<i>Creating a Sustainable Vietnam</i>	7'	World Agroforest Centre	English subtitle	<i>Vietnam faces many challenges if it is to ensure a secure, sustainable food supply for its people and for export. This video explores some of the problems and the solutions offered by the World Agroforestry Centre</i>
8	<i>Nothing About Us, Without Us</i>	22'	Indll and AusAID	English subtitle	<i>Jakarta is a magnet that attracts a lot of people. Every single day, this capital city is packed with millions of people, not only the Jakarta citizen itself, but also the citizens from the suburbs who do various activities in Jakarta. Millions of people commute to Jakarta every day and it is resulted on the needs for efficient, comfortable, safe, and affordable public transportation. However, have those needs of the Jakarta citizens that come from various backgrounds already fulfilled?</i>

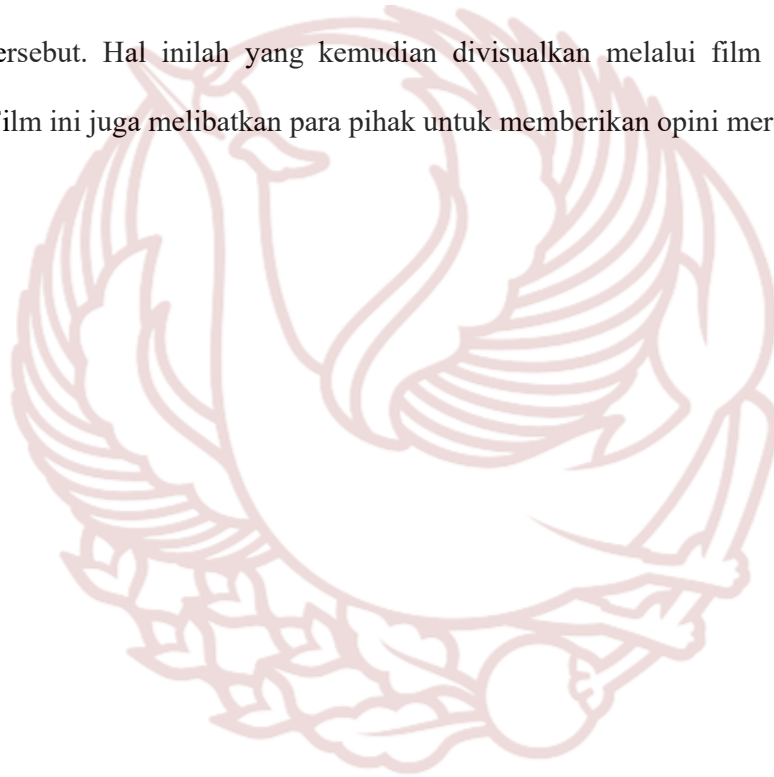
E. Pelaksanaan dan Kegiatan

GEKKO Studio bukan hanya mengerjakan proyek film dari klien. Beberapa film yang mereka produksi juga didasari oleh kepedulian mereka terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan sejak 2 tahun yang lalu, bersama kawan-kawan Mapala Lawalata IPB lahirlah *Surga Kecil di Ciampea* yang merupakan satu dari beberapa proyek mandiri *GEKKO Studio* yang belum diproduksi.

Kebanyakan proyek mandiri *GEKKO Studio* masih berupa hasil riset. Proses eksekusi proyek tersebut akhirnya terbengkalai. Program magang yang ditawarkan dari *GEKKO Studio* kemudian menjadi solusi atas proyek mandiri mereka. Dengan adanya kehadiran mahasiswa ISI Surakarta yang melakukan proses KKP, kesempatan untuk memproduksi *Surga Kecil di Ciampea* yang merupakan salah satu proyek mandiri mereka akhirnya bisa diwujudkan.

Film *Surga Kecil di Ciampea* bercerita tentang kawasan karst di Ciampea. Ciampea sendiri merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Bogor Barat yang memiliki sebuah bukit kapur yang menjadi bagian dari kawasan karst Ciampea. Kawasan karst ini banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak di sekitarnya. Bagi pecinta kegiatan *outdoor*, kawasan ini dimanfaatkan untuk lokasi panjat tebing, susur gua, dan jelajah alam. Di sisi lain, kelompok militer memanfaatkannya sebagai tempat latihan menembak, dan ditanami pohon jati. Beberapa kelompok pemuda di sisi selatan bukit kapur,

memanfaatkannya sebagai wisata kebun jati, dan area kemah dengan pemandangan matahari tenggelam serta kawanan monyet ekor panjang. Sayangnya, di sisi lain sebagian besar masyarakatnya mengantungkan mata pencahariannya sebagai penambang batu kapur di bukit tersebut. Meskipun ada sumber mata air, berbagai gua vertikal dan horisontal, serta keanekaragaman hayati, tidak menyurutkan aktifitas pertambangan di kawasan tersebut. Hal inilah yang kemudian divisualkan melalui film dokumenter. Film ini juga melibatkan para pihak untuk memberikan opini mereka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan praktek KKP yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2015 merupakan salah satu pengalaman yang memberikan banyak manfaat bagi proses belajar. Selain pada akhirnya mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh selama kuliah, juga mendapatkan hal-hal baru yang berhubungan dengan dunia industri perfilman.

Secara keseluruhan Kegiatan KKP di *GEKKO Studio* dapat terlaksana dengan baik. Secara keseluruhan mahasiswa mampu melaksanakan praktik dengan jam kerja sesuai ketentuan yang ditetapkan yaitu minimal 180 jam kerja. Mahasiswa juga dapat mengenal berbagai karakteristik dan kepribadian para pekerja, juga berlatih menciptakan suasana kerja yang kondusif. Selain itu, mahasiswa mampu berkoordinasi dan bekerjasama dengan perusahaan lainnya.

Dengan melakukan KKP, mahasiswa dapat mengenal dan membentuk sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang pekerja yang baik serta dapat merasakan bagaimana menjadi seorang pekerja di dunia film yang profesional. Selain itu, mahasiswa mengenal berbagai media pembelajaran baru yang mampu meningkatkan motivasi untuk mengenal dunia audiovisual lebih dalam.

B. Saran

Guna meningkatkan kualitas pelaksanaan KKP pada masa yang akan datang, beberapa saran kami sampaikan sebagai berikut :

1. Pihak Institut Seni Indonesia Surakarta
 - a Sangat disarankan, jika kampus memiliki daftar tempat yang menjadi tujuan KKP atau setidaknya kampus memiliki daftar tempat yang pernah dijadikan tujuan KKP dan bisa disosialisasikan saat pembekalan KKP.
 - b Jika pihak mahasiswa sendiri yang mencari dan memilih sendiri tempat KKP, ada baiknya pihak institusi meminimalisir persyaratan tempat tujuan KKP. Akan lebih baik lagi jika kampus sudah memiliki perjanjian tertulis dengan beberapa perusahaan sehingga mempermudah mahasiswa untuk belajar di perusahaan tersebut.
 - c Terkait standar perusahaan yang menjadi tujuan KKP yang harus berbadan hukum dan berstandar nasional, ada baiknya jika mahasiswa juga bisa magang di tempat yang belum memiliki badan hukum rumah produksi, tetapi memiliki prestasi yang besar di tingkat nasional maupun internasional.
 - d Mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik antara kampus dengan perusahaan, agar mahasiswa yang akan melaksanakan KKP di lokasi tersebut tidak mengalami kesulitan.

- e Lebih mengoptimalkan pembekalan serta meningkatkan kualitas materi pembekalan agar sesuai dengan tujuan dan sasaran KKP yang telah ditentukan oleh pihak kampus.
- f Meningkatkan materi pembelajaran di bangku perkuliahan dengan memberikan materi ajar sebisa mungkin dengan bahan yang termutakhir, baik itu berupa pemahaman terhadap penguasaan *software* maupun *hardware* yang terbaru, agar mahasiswa tidak gagap menyelesaikan tugas atau pekerjaan, ketika berhadapan dengan materi yang ada di dunia kerja.

2. Pihak Rumah Produksi

- a. Agar lebih meningkatkan hubungan yang baru terjalin dengan baik, dengan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- b. Senantiasa secara terus menerus melakukan publikasi dan memproduksi film-film dokumenter yang berkualitas, baik bertema lingkungan maupun isu lainnya dan mudah diakses oleh publik.
- c. Melakukan pemutaran keliling ke beberapa institusi pendidikan secara lebih aktif untuk menyebarluaskan isu yang dikampanyekan.
- d. Melakukan pendidikan singkat berupa pelatihan produksi video yang ditujukan untuk melahirkan generasi baru dalam dunia film dokumenter.

- e. Memaksimalkan manajemen *footage* sebagai bagian dari pengarsipan isu-isu permasalahan lingkungan, dan menjadi bagian dari sumber dana alternatif rumah produksi.
- f. Memaksimalkan fungsi dari media sosial yang strategis sebagai sarana publikasi, sosialisasi dan distribusi pengetahuan.

3. Pihak Mahasiswa

- a. Sebaiknya merencanakan dengan baik waktu KKP agar tidak berbenturan dengan jadwal kegiatan perkuliahan yang lain.
- b. Sebagai mahasiswa hendaknya mampu menempatkan dan menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang berlaku di perusahaan.
- c. Kerjasama, solidaritas dan kekompakan bekerja selama KKP hendaknya selalu dijaga agar menjadi pelajaran di masa yang akan datang.
- d. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi pada pembimbing lapangan dan dosen pembimbing supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama proses KKP. Dengan demikian proses KKP akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.
- e. Hendaknya mahasiswa selalu menjaga sikap dan tingkah laku selama pelaksanaan KKP, agar dapat terjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.

- f. Hendaknya mahasiswa KKP memanfaatkan waktu dengan efektif dan secara efisien untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bekerja, dan lebih terampil dalam mengumpulkan data-data selama proses KKP.



DAFTAR PUSTAKA

Ayawala, Gerzon. *Dokumeter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ, 2009.

Data *GEKKO Studio* untuk Peserta Kerja Profesi. 2015

Gregory, Sam & Caldwell, Gillian. *Video For Change: Panduan Video untuk Advokasi*. Yogyakarta: Insist Press, 2008.

Tanzil, Chandra dkk. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs, 2010.



GLOSARIUM

- Audio Visual*** : Sebutan untuk perangkat yang menggunakan unsur suara dan gambar
- Audio Mixing*** : Proses penyatuan dan penyesuaian suara dari berbagai macam jenis dan bentuk suara.
- Angle*** : Sudut pengambilan gambar.
- Back up*** : Istilah lain untuk cadangan atau kemungkinan ke dua
- Background*** : Latar belakang.
- Blocking*** : Penempatan obyek yang sesuai dengan kebutuhan gambar.
- Breakdown*** : Biasanya merujuk pada jumlah spesifik rincian pengeluaran dalam sebuah produksi film. Dapat juga berarti pengaturan atau perencanaan berbagai adegan beserta urutan pengambilannya.
- Breakdown Shot*** : Penentuan gambar yang sesuai dengan naskah atau urutan acara.
- Briefing*** : Rapat singkat, penjelasan di hari H sebelum syuting dimulai. Bisa melibatkan kru produksi, bisa juga antara *Creative* dengan *Talent/Artist*.
- Camera*** : Sistem perangkat mekanik atau elektronik yang mengontrol pergerakan dari film yang belum diekspos

di belakang lensa dan shutter dan yang menentukan gambar serta tingkatan cahaya yang masuk kedalam film. Mekanisme ini mungkin memiliki kontrol kecepatan.

Camera Departement : Bertanggung jawab untuk memperoleh dan merawat semua peralatan kamera yang dibutuhkan untuk memfilmkan sebuah motion picture. Juga bertanggung jawab untuk penanganan film, pengisian film, dan berhubungan dengan laboratorium pemrosesan.

Cameraman : – **First/Chief Cameraman** sering disebut sebagai Penata Fotografi (*Director of Photography*) atau kepala kameramen, bertanggung jawab terhadap pergerakan dan penempatan kamera dan juga pencahayaan dalam suatu adegan. Kecuali dalam unit produksi yang kecil, Penata Fotografi tidak melakukan pengoperasian kamera selama syuting yang sesungguhnya.

– **Second Cameraman** sering disebut sebagai asisten kameramen atau operator kamera, bertindak sesuai instruksi dari kameramen utama dan melakukan penyesuaian pada kamera atau mengoperasikan kamera selama syuting.

– *First Assistant Cameraman* sering disebut Kepala Asisten pada operator kamera. Seringkali bertanggung jawab untuk mengatur fokus kamera (untuk kamera film).

– *Second Assistant Cameraman*, menjadi asisten operator kamera.

Clip On : Mikrofon khusus yang dipasang pada obyek tanpa terlihat.

Close Up : Pengambilan gambar dari jarak dekat.

Cover Shot : Bagian dari pengambilan film untuk menyediakan materi transisi dari satu bagian adegan ke bagian adegan lain dalam sebuah adegan yang sama. Bisa juga digunakan sebagai gamabr tambahan atau cadangan kalau perekaman pertama tidak berhasil. Juga disebut sebagai “*insurance*”.

Credit Title : Urutan nama-nama tim produksi dan pendukung acara

Cut : Pemotongan gambar.

Cutting : Proses pemotongan gambar.

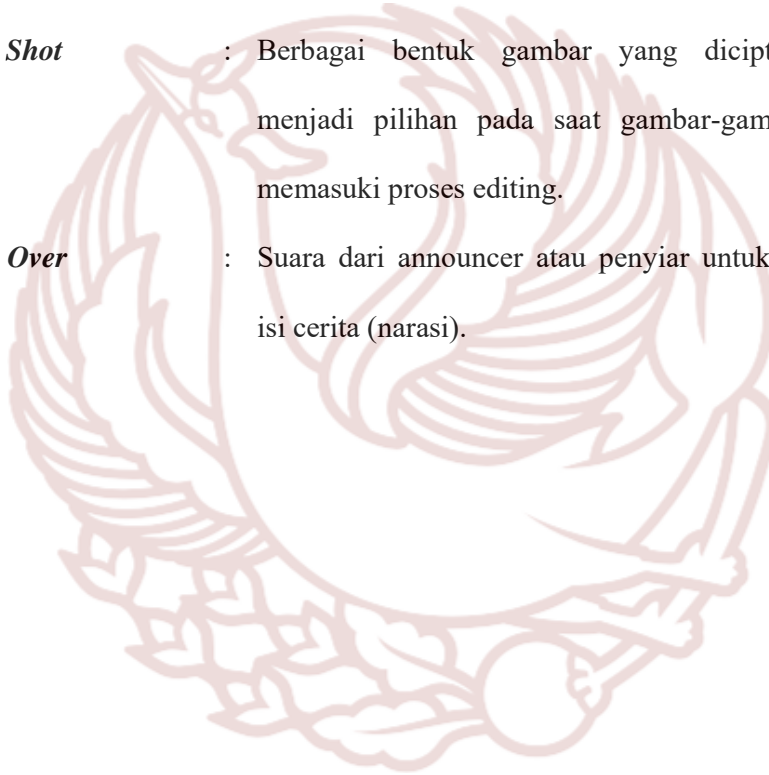
Editing : Proses pemotongan gambar

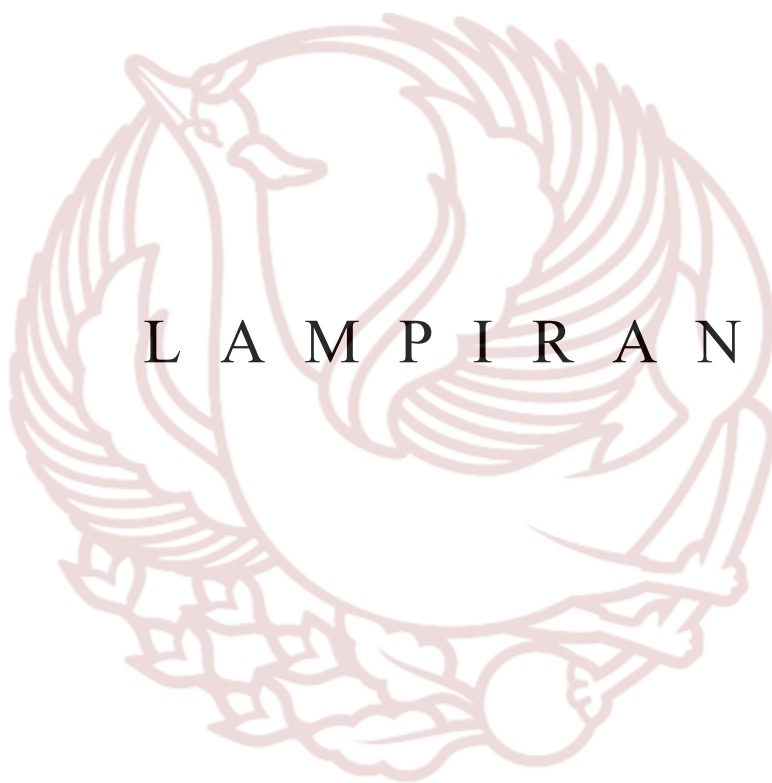
Editor : Sebutan bagi seseorang yang berprofesi sebagai ahli pemotongan gambar video dan audio.

Establish Shot : Gambar yang natural dan wajar.

- Focus*** : Penyelarasan gambar secara detail, tajam, dan jernih hingga mendekati obyek aslinya.
- Follow up*** : Kegiatan menindak lanjuti suatu hal yang spesifik (perjanjian, perizinan, kerjasama) memperingatkan kembali hingga mencapai kesepakatan (*deal*).
- Footage*** : Gambar-gambar yang tersedia dan dapat digunakan
- Frame*** : Suatu gambar dari banyak gambar pada gulungan film yang telah diekspose, ukuran frame bervariasi sesuai format yang akan diambil gambarnya. Menyesuaikan kamera dan lensa sehingga gambar yang akan diambil memiliki batasan yang diinginkan.
- Importing file*** : Proses transfer data dari penyimpanan kamera ke piranti edit.
- Job Description*** : Tugas dan tanggung jawab crew (*Jobdesc*).
- Lobbying*** : Proses penawaran kerjasama .
- Producer*** : Sebutan ini untuk orang yang memproduksi sebuah film tetapi bukan dalam arti membiayai atau menanamkan investasi dalam sebuah produksi. Tugas seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi dengan anggaran yang telah disetujui oleh executive producer.

- Rough Cut*** : Penggabungan dari berbagai adegan film menurut suatu cerita yang komprehensif, biasanya sudah dengan dialog dan soundtrack.
- Rundown*** : Susunan isi dan alur cerita dari program acara yang dibatasi oleh durasi, segmentasi, dan bahasa naskah.
- Schedule*** : Jadwal kegiatan.
- Stock Shot*** : Berbagai bentuk gambar yang diciptakan untuk menjadi pilihan pada saat gambar-gambar tersebut memasuki proses editing.
- Voice Over*** : Suara dari announcer atau penyiar untuk mendukung isi cerita (narasi).





CURRICULUM VITAE

EDUCATION

- 1994
1997 Margi Asih Kindergarten
- 1997
2003 State Elementary School
Pandanrejo 1
- 2003
2006 State Junior High School
Batu 2
- 2006
2009 State Vocational
High School of Broadcasting
3 Batu
- 2009 Indonesian Institute of Art Surakarta

INTERNSHIP

- 2007 June
Dec Internship as creative in Dhama TV
(Buddhist Television Community)
- 2008 June
Aug Internship as editorial staff in Pass TV
(Pasuruan Television)
- 2008 Sep
Dec Internship as Floor Director (FD) in KSTV
(Kediri)

PROFESSIONAL QUALIFICATION

- 2006 -Workshop Film Indie
-Menuju Layar Liputan 6
- 2009 -Workshop Bicara Budaya Lewat dokumenter, ISI Surakarta
- 2010 -Workshop Dokumenter, Eagle Award
-Temu Karya Mahasiswa Televisi
-Workshop Film Indie, LA Indie Movie



LUSIDA
082225202552
luidisini@gmail.com

Name :
Lusida Dewi Yanti
Date of Birth :
Malang, 19 December 1989
Gender :
Female
Marital Status :
Single
Religion :
Moeslem
Nationality :
Indonesia
Height :
155 cm
Weight :
40 kg
Address :
Pandanrejo 25 Kajar, Bumiaji,
Batu, East Java
Postal code :
65332
Phone :
+62 822 252 02552
Email:
luidisini@gmail.com



SURAT KETERANGAN MAGANG KERJA

Nomor: 02/PNM-GekkoStudio/IV/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudi Nofiandi
Jabatan : Direktur
Alamat : Jl. Palem putri 3 No.1 Taman Yasmin V Bogor

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lusida Dewi Yanti
NIM : 09148101
Jurusan/Prodi : Televisi dan Film
Universitas : ISI Surakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan magang kerja di divisi produksi unit kerja Gekko Studio, PT. Poros Nusantara Media. Magang kerja tersebut telah dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, yaitu mulai tanggal 20 Maret – 18 April 2015.

Selama magang di unit kerja Gekko Studio, PT. Poros Nusantara Media, yang bersangkutan telah dilibatkan dalam pra-produksi dan produksi film dokumenter lingkungan. Dan pada surat ini dikeluarkan, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian surat keterangan magang ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 18 April 2015

Yudi Nofiandi
Direktur Gekko Studio



LEMBAR PENILAIAN KULIAH KERJA PROFESI

Nama : Lusida Dewi Yanti
NIM : 09148101
Jurusan/ Fakultas : Televisi dan Film
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
Penempatan : Gekko Studio-Tim Produksi dan Pascaproduksi
Periode KKP : 20 Maret-18 April 2015

Aspek dan Faktor	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Nilai
A. Hasil Kerja					
1. Kualitas	✓				95
2. Ketepatan waktu dan efisiensi	✓				95
3. Kreatifitas	✓				95
B. Sikap Kerja					
1. Disiplin waktu	✓				91
2. Kehadiran	✓				91
3. Kerjasama tim	✓				91
4. Inisiatif	✓				91
5. Kepatuhan	✓				91
C. Pribadi					
1. Pengetahuan dan penguasaan pekerjaan		✓			90
2. Keinginan untuk maju		✓			90
3. Tanggung jawab		✓			90
4. Terampil dan tanggap		✓			90
5. Kepribadian dan sopan santun		✓			90
Nilai rata-rata					91,53
Penilaian umum terhadap kerja					
A. Kekuatan					
B. Kelemahan					
C. Saran dan perbaikan					

Mengetahui,
Direktur Gekko Studio

Yudi Nofiandi

Keterangan Nilai:

Baik sekali: 91-100 baik 75-90 cukup: 60-74 kurang: <59



KEMENTERIAN PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
 FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
 JURUSAN SENI MEDIA REKAM
 PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
 Jl. KH. Dewantara No. 19, Jebres Surakarta 57126, Telp. 647658 Fax. 646175

BERITA ACARA

KEGIATAN HARIAN KULIAH KERJA PROFESI (KKP)

Nama Mahasiswa	Lusida Dewi Yanti
NIM	09148101
Program Studi	Televisi dan Film
Jurusan	Seni Media Rekam
Fakultas	Seni Rupa dan Desain
Instansi KKP	PT. POROS MEDIA NUSANTARA (<i>GEKKO STUDIO</i>)
Unit Kerja / Divisi	Penulisan Naskah
<i>Job Description</i> (Jobdes)	Penulis Naskah
Program Acara	Dokumenter Kars Ciampea
Periode	20 Maret-23 April 2015
Pembimbing Lapangan	Yudi Noviandi

No	Hari, Tanggal, Jam kerja	Kegiatan	Paraf Pembimbing Lapangan
1.	Jumat, 20 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Menemui Pembimbing Lapangan yang menjabat selaku Direktur di <i>GEKKO STUDIO</i> untuk Pembahasan penempatan, <i>job description</i>, jam kerja serta ketentuan-ketentuan KKP - Hari itu juga Mahasiswa diminta memulai kegiatan KKP. Mulai dari pengenalan dan penjelasan prosedur pengerjaan <i>job description</i>. - Mengenalkan diri pada kru produksi <i>GEKKO STUDIO</i> sekaligus juga <i>sharing</i> tentang kegiatan lapangan dan gambaran seperti apa proses produksi di lapangan. - Proses pencarian ide dokumenter yang akan diproduksi. 	

2.	Sabtu, 21 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu mencari <i>footage</i> tentang kerusakan hutan. - Membantu melakukan transkrip wawancara. - Riset pustaka dan riset <i>audiovisual</i>. 	
3.	Minggu, 22 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu burning serta memberikan label pada CD. - Riset pustaka dan riset <i>audiovisual</i>. - Riset langsung ke lapangan. 	
4.	Senin, 23 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Screening ide yang akan di proses selama kegiatan KKP berlangsung. - Melakukan riset referensi baik pustaka maupun referensi visual yang sesuai dengan ide dari proses <i>screening</i>. 	
5.	Selasa, 24 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu melakukan transkrip wawancara. - Menyusun <i>premise</i> film. - Membuat film <i>statement</i>. - Menyusun jadwal. 	
6.	Rabu, 25 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan presentasi film <i>statement</i>. - Melakukan riset referensi baik pustaka maupun referensi visual yang sesuai dengan ide dari proses <i>screening</i>. 	
7.	Kamis, 26 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun list pertanyaan. - Diskusi dengan tim <i>GEKKO STUDIO</i> mengenai daftar pertanyaan yang telah di buat. - Menyusun jadwal riset lapangan dan mengkonfirmasi jadwal narasumber. 	
8.	Jumat, 27 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Menemui Mifta Kliwon Akademisi dari IPB untuk sekaligus melakukan riset lapangan bersama kang Kliwon. 	
9.	Sabtu, 28 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Riset Lapangan ke lapangan tembak dan area panjat bersama tim Pencinta alam dari Lawalata IPB. 	
10.	Minggu, 29	<ul style="list-style-type: none"> - Melakuakan riset lapangan. - Riset potensi goa yang ada di sekitaran 	

	Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	kars. - Mengkonfirmasi jadwal narasumber.	
11.	Senin, 30 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Diskusi tentang naskah - Menyusun naskah dan memrevisi list pertanyaan - Mengirimkan email pada narasumber tentang ketersediaan jadwal dan mengirimkan list pertanyaan. - Bertemu dengan narasumber (peneliti kawasan Kars Ciampea).	
12.	Selasa, 31 Maret 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Take wawancara kang Mifta - Preview dan Perencanaan kegiatan selanjutnya dengan tim <i>GEKKO STUDIO</i> .	
13.	Rabu, 1 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Melakukan revisi dari hasil rapat evaluasi dengan tim <i>GEKKO STUDIO</i> .	
14.	Kamis, 2 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Menemui serta konfirmasi jadwal dengan narasumber secara langsung.	
15.	Jumat, 3 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Melakukan wawancara dengan kak Riza. - Mengirim email dan jadwal dengan ahli botani.	
16.	Sabtu, 4 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Menemui aa' Indra (narasumber) ke padepokannya, namun nihil. Dan langsung bergegas menuju rumah orang tua aa' Indra.	
17.	Minggu, 5 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Take <i>establish</i> Ciampea sekaligus belajar mengoperasikan <i>drone</i> .	

17.	Senin, 6 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Mengambil gambar museum pasir angina dan arca dan prasasti yang ada di Ciampea.	
18.	Selasa, 7 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Mengambil gambar aktifitas warga serta potensi peternakan dan pertanian yang dimiliki di Ciampea.	
19.	Rabu, 8 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Mengambil gambar aktifitas pertambangan, namun terkendala karena warga sekitar yang menolak diambil gambarnya.	
20.	Kamis, 9 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Mengambil gambar museum pasir angina dan arca dan prasasti yang ada di Ciampea. - Menemui pak Taing sebagai sesepuh desa kawasan pertambangan.	
21.	Jumat, 10 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Kembali melakukan gambar aktifitas pertambangan dengan di dampingi oleh pak Taing.	
22.	Sabtu, 11 April 2015 14.00 - 00.00 WIB	- Melakukan persiapan untuk kemping di Ciampea. - Berangkat kemping.	
23.	Minggu, 12 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Kemping sekaligus mengambil gambar bukit kars beserta potensinya seperti <i>makaka</i> (kera ekor panjang yang kerap muncul di pagi hari), timelapse munculnya matahari.	
24.	Senin, 13 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	- Preview dan seleksi hasil selama produksi bersama tim <i>GEKKO STUDIO</i> .	
25.	Selasa, 14	- Melakukan proses <i>editing rough cut</i> . - Mengkonfirmasi jadwal ahli botani IPB.	

	April 2015 08.00 – 17.00 WIB		
26.	Rabu, 15 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan ahli botani IPB. - Melakukan proses <i>editing</i>. 	
27.	Kamis, 16 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu melakukan traskrip wawancara. - Menyelesaikan proses <i>editing</i>. 	
28.	Jumat, 17 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan preview dengan tim <i>GEKKO STUDIO</i>. - Menyelesaikan revisi dari hasil preview dengan tim <i>GEKKO STUDIO</i>. 	
29.	Sabtu, 18 April 2015 08.00 – 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan revisi dari hasil preview dengan tim <i>GEKKO STUDIO</i>. - Melakukan final preview dengan tim <i>GEKKO STUDIO</i>. - Pamit dengan semua kru dari <i>GEKKO STUDIO</i>. 	

DAFTAR PERTANYAAN

Nama : miftha / kliwon	Waktu : 31/03/15 – 16.00 WIB
Contact : +6281319720060	Tempat : Sekretariat Lawalata IPB
Materi : perhitungan nilai ekonomis dari potensi di GKC	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja potensi kawasan karst ciampea yang di teliti oleh kang miftha? Siapa dan bagaimana pemanfaatan terhadap potensi tersebut? 2. Menurut kang miftha apa nilai positif dan negatifnya dari pemanfaatan potensi tersebut? 3. Di kawasan karst tersebut banyak sekali dilakukan pertambangan, apa dampak terbesar pertambangan terhadap ekosistem yang ada disekitarnya? 4. Dan apa dampak terbesar ketika kawasan karst tersebut hilang karena terlalu dieksploitasi untuk pertambangan? siapa pihak yang paling berdampak menurut kang miftha? 5. Apa harapan kang miftha untuk mempertahankan ekosistem karst yang ada di kawasan ciampea? 	

Nama : riza	Waktu : tentative (3-10 april)
Contact : +6285719412393	Tempat : Sekretariat Lawalata IPB
Materi : pendampingan masyarakat kawasan karst ciampea	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa program yang dijalankan di kawasan GKC ? tujuan program, manfaat dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program tersebut? 2. Kenapa kawasan karst ini perlu di pertahankan ? 3. Di kawasan karst tersebut banyak sekali dilakukan pertambangan, apa dampak terbesar pertambangan terhadap ekosistem yang ada disekitarnya? Dan siapa pihak yang paling terdampak ? 4. Upaya apa yang harusnya dilakukan untuk mempertahankan kawasan tersebut ? 5. Apa harapan kang riza untuk mempertahankan ekosistem karst yang ada di kawasan ciampea? 	

Nama : ibu Yayuk (atau ahli karst lain)	Waktu : tentative (3-10 april)
Contact : +62	Tempat : tempat kerja bu Yayuk
Materi : penjelasan umum tentang kawasan karst	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa definisi dari kawasan karst ? 2. Kenapa kawasan karst perlu di pertahankan ? 3. Apa potensi umum yang ada disebuah kawasan karst? Dan apa potensi yang ada di kawasan karst ciampea ? 4. Dan apa dampak terbesar ketika kawasan karst ciampea hilang karena terlalu dieksploitasi untuk pertambangan? siapa pihak yang paling terdampak? 5. Upaya apa yang harusnya dilakukan untuk mempertahankan kawasan tersebut ? 6. Apa manfaat yang akan didapatkan masyarakat ketika kawasan tersebut dapat dipertahankan sejak dini ? 7. Apa harapan bu yayuk untuk mempertahankan ekosistem karst yang ada di kawasan ciampea? 	

Nama	: ibu annisa	Waktu	: tentative (3-10 april)
Contact	: +6281347142603	Tempat	: tempat kerja bu Annisa
Materi	: temuan keanekaragaman hayati yang ada di kawasan karst ciampea		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa penelitian yang pernah dilakukan oleh ibu annisa di kawasan karst ciampea ? Apa temuan potensi keberagaman hayati yang diada di kawasan karst ciampea? 2. Upaya apa yang harusnya dilakukan untuk memanfaatkan keanekaragaman hayati yang ada kawasan tersebut ? 3. Apa dampak terbesar ketika kawasan karst ciampea hilang karena terlalu dieksploitasi untuk pertambangan? siapa pihak yang paling terdampak? 4. Apa yang nantinya akan masyarakat dapatkan ketika kawasan karst ini dipertahankan daripada hanya sekedar di ekploitasi dari sector pertambangan saja? 5. Apa harapan bu annisa agar ekosistem karst yang ada di kawasan ciampea dapat di pertahankan? 			

Nama	: Indra	Waktu	: tentative (3-10 april)
Contact	: +62	Tempat	: Rumah Kang Indra
Materi	: nilai budaya yang ada dikawasan karst ciampea		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa nilai budaya yang terdapat di kawasan karst ciampea? dan bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap nilai budaya yang ada? 2. Apa temuan potensi budaya yang ada di kawasan karst ciampea? 3. Apa dampak terbesar ketika kawasan karst ciampea hilang karena terlalu dieksploitasi untuk pertambangan? siapa pihak yang paling terdampak? 4. Upaya apa yang harusnya dilakukan untuk mempertahankan potensi budaya yang ada di kawasan tersebut ? 5. Apa yang nantinya akan masyarakat dapatkan ketika kawasan karst ini dipertahankan daripada hanya sekedar di ekploitasi dari sector pertambangan saja? 6. Apa harapan kang indra agar ekosistem karst yang ada di kawasan ciampea dapat di pertahankan? 			

Nama	: warga penambang	Waktu	: tentative (3-10 april)
Contact	: +62	Tempat	: pertambangan ciampea
Materi	: pemanfaatan wilayah karst untuk penambangan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penambangan kapur menjadi satu-satunya mata pencaharian anda ? Adakah sumber penghasilan lain selain menambang ? 2. Kenapa anda lebih memilih bekerja menjadi penambang daripada mencari pekerjaan lainnya ? 3. Adakah permasalahan kesehatan, perijinan , atau masalah lainnya yang sering terjadi di kawasan tersebut? 4. Seberapa pentingnya keberadaan kawasan ini untuk kehidupan anda ? 5. Apa dampak terbesar ketika kawasan karst ciampea hilang karena terlalu dieksploitasi untuk pertambangan? siapa pihak yang paling terdampak? 6. Upaya apa yang harusnya dilakukan untuk mempertahankan kawasan karst ciampea ? 7. Harapan untuk mempertahankan keberadaan kawasan karst tersebut ? 			

PRODUCTION SCHEDULE FILM "SURGA KECIL DI BUKIT KAPUR"

Production House : Gekko Studio
 Month : Maret - April 2015

Location : Kawasan Karst Ciampea
 Crew : Gekko Team, Lusida, Tofa

NO	TANGGAL	AKTIVITAS	TEMPAT	OUTPUT
1	25 Maret 2015	diskusi draft film statement, list data dan narasumber bersama gekko team	gekko studio	adanya pemahaman bersama tentang film statement dan vocal point yang akan dijadikan narasumber
2	26 Maret 2015	diskusi dan pembuatan script film dan daftar pertanyaan wawancara	gekko studio	adanya draft script film dan daftar pertanyaan wawancara untuk narasumber film
3	27 Maret 2015	diskusi dengan kang kliwon tentang hasil penelitian nilai ekonomis dari potensi kawasan kars ciampea	belum ditentukan	Adanya gambaran tentang data potensi di kawasan karst ciampea dan nilai ekonomis dari potensi tersebut
4	28 Maret 2015	observasi di kawasan karst ciampea bersama gekko team dan lawalata IPB	G.Cibodas dan perkampungan sekitarnya	bertemu dengan vokal point setempat, dan mendapat informasi tentang aktifitas keseharian warga serta pemanfaatan terhadap kawasan karst disekitarnya
5	29 Maret 2015	Studi lapangan tentang potensi goa	Goa Gudawang, Cigudeg, Bogor	Mengenal dan mengetahui potensi goa dan flora fauna yang ada didalamnya.

6	30 Maret 2015	Diskusi tentang draft naskah,	gekko studio	adanya kesepakatan tentang film yang akan dibuat
7	31 Maret 2015	take wawancara kang mifta, preview dan perencanaan kebutuhan wawancara berikutnya	gekko studio	adanya ketentuan jadwal wawancara narasumber berikutnya
8	1 April 2015	Menyelesaikan draft Naskah, jadwal produksi dan konfirmasi narasumber	gekko studio	adanya naskah, jadwal dan list pertanyaan narasumber.
9	2 April 2015	Konfirmasi jadwal narasumber	gekko studio	adanya jadwal produksi (take narasumber)
10	3 April 2015	flexible (jadwal menyesuaikan dengan kesepakatan take dengan narasumber)	menyesuaikan	*(kalau bisa pada tanggal ini kang Indra dan kak Riza ditake sekalian
11	4 April 2015		menyesuaikan	
12	5 April 2015		menyesuaikan	
13	6 April 2015		menyesuaikan	
14	7 April 2015	Produksi	menyesuaikan	Gambar yang perlu diambil: 1. Wawancara bu Yayuk dan bu Annisa 2. Ciampea aktifitas warga 3. Pertanian dan peternakan 4. Musium Pasir Angin 5. Situs Arca dan prasasti di ciampea 6. Aktifitas pertambangan
15	8 April 2015		menyesuaikan	
16	9 April 2015		menyesuaikan	
17	10 April 2015		menyesuaikan	

18	11 April 2015	kemping di ciampea	gunung Cibadak	Mengambil gambar landscape
19	12 April 2015			
20	13 April 2015	editing	gekko studio	preview, seleksi, rough cut
21	14 April 2015		gekko studio	trimming, final cut dan picture lock
22	15 April 2015		gekko studio	audio mixing
23	16 April 2015		gekko studio	titling, coloring, effect
24	17 April 2015		gekko studio	preview, perbaikan dan rendering

D R A F T S C R I P T C I A M P E A

NO	VIDEO	AUDIO	NOTE
1.	Bumper, judul	<i>Backsound</i>	
2.	Landscape kawasan karst ciampea		opening title masuk
3.	Timelapse kawasan karst ciampea		
4.	Aktifitas masyarakat disekitar kawasan		
5.	Aktifitas bu yayuk di tempat kerja (LIPI)	Statement bu yayuk tentang kawasan karst secara umum dan pandangan bu yayuk tentang kondisi kawasan karst di ciampea	bisa digantikan pakar karst lain.
6.	Interview bu yayuk		
7.	Insert fungsi dan kondisi GKC saat ini		
8.	Insert Batuan karst ciampea		
9.	Aktifitas bu annisa di tempat kerja	Statement bu annisa tentang penelitian dan hasil temuan vegetasi yang ada di kawasan tersebut	
10.	Interview bu annisa		
11.	Flora fauna ciampea		
12.	Aktifitas pertanian dan peternakan yang ada di kawasan karst ciampea	Statement tentang mata pencaharian utama mereka dari hasil pertanian dan peternakan	
13.	Interview petani dan peternak		
14.	Aktifitas kang kliwon di sekre Lawalata	Statement kang kliwon tentang penelitian nilai ekonomis dari potensi yang ada di kawasan karst ciampea	
15.	Interview kang kliwon		
16.	Aktifitas kang riza	Statement kang riza terkait program pendampingannya di kawasan tersebut	
17.	Interview kang riza		
18.	Temuan sejarah yang ada di kawasan karst ciampea (situs, arca, dan prasasti)		

19.	Aktifitas kang indra	Statement kang indra tentang nilai budaya yang ada di kawasan karst ciampea	
20.	Interview kang indra		
21.	Landscape pertambangan di kawasan ciampea		
22.	Aktifitas narasumber penambang	Statement penambang tentang mata pencaharian utama mereka	
23.	Interview narasumber penambang		
24.	Area industri	Statement warga dan para pihak tentang pertambangan di kawasan ciampea	(choice : yayuk, kliwon, annisa, indra, riza)
25.	Aktifitas pembakaran batuan kapur		
26.	Kepulan asap pertambangan, sampah pertambangan (dampak yang dimunculkan)	Statement para pihak tentang dampak dari pertambangan	
27.	Situs, arca, prasasti	Statement kang indra tentang kondisi peninggalan budaya yang ada di kawasan ciampea, statement tentang sikap warga terhadap peninggalan budaya yang ada.	
28.	Aktifitas pertambangan		
29.	Interview tentang upaya	Statement para pihak tentang upaya yang harusnya di dilakukan untuk mempertahankan ekosistem karst ciampea	
30.	Potensi-potensi yang ada di kawasan ciampea	Statement tentang harapan dari para pihak untuk dapat mempertahankan kawasan karst ciampea	
31.	Credit title, logo	<i>Backsound</i>	